



Sadieli Telambanua<sup>1</sup>  
 Kiran Sebayang<sup>2</sup>  
 Trisman Harefa<sup>3</sup>

## ANALISIS NILAI-NILAI HUMANISME DALAM NOVEL “REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU” KARYA TERE LIYE

### Abstrak

Sastra berperan penting dalam menggambarkan nilai-nilai kemanusiaan mendalam. Novel *Rembulan Tenggelum di Wajahmu* karya Tere Liye menarik perhatian karena perjalanan emosional dan interpersonal para tokohnya, sehingga menawarkan potensi untuk menggali nilai-nilai kemanusiaan. Sastra sebagai salah satu bentuk ekspresi berfungsi serupa media vital untuk memberitatukan pesan serta pemikiran pengarang untuk pembaca. Tere Liye yang dikenal dengan karya sastranya yang mengedepankan nilai-nilai humanisme telah mendapat pengakuan internasional sebagai pengarang Indonesia. Novel berfungsi sebagai sumber data utama, dan tema serta kata kunci utama yang terkait dengan humanisme diidentifikasi dan dianalisis. Analisis divalidasi melalui triangulasi dan evaluasi independen untuk memastikan konsistensi dan akurasi. Hasil: Analisis mendalami aspek emosional dan peran tantangan dalam penguatan nilai-nilai humanisme yang tergambar dalam novel. Implikasi: Penelitian ini berperan dalam pemahaman tentang nilai-nilai humanisme dalam karya sastra, khususnya dalam novel Tere Liye, dan memberikan wawasan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi kehidupan nyata

**Kata kunci:** Nilai Humanisme, Pengembangan Karakter, Sastra

### Abstract

Literature plays an important role in depicting deep human values. Tere Liye's novel *Rembulan tenggelam di Kunci* by Tere Liye attracts attention because of its travels emotional and nterpersonal characters, thus offering potential for exploration human values. Literature as a form of expression functions similar to media vital for conveying the author's message and thoughts to readers. Tere Liye known for his literary works that prioritize humanist values international recognition as an Indonesian author. The novel functions as a data source main, and main themes and keywords related to humanism are identified and analyzed. The analysis was validated through triangulation and independent evaluation to confirm consistency and accuracy. Results: Analysis explores emotional aspects and the role of challenges in strengthening the humanist values depicted in the novel. Implications: This research plays a role in understanding humanist values in literary works, especially in the novel Tere Liye, and provides insight into applying these values. in real life situations.

**Keywords:** Humanism values, character development, literature

### PENDAHULUAN

Karya sastra memiliki peran menggambarkan nilai-nilai kemanusiaan yang mendalam. Karya yang memikat perhatian ialah novel “*Rembulan Tenggelum di Wajahmu*” karya Tere Liye. Novel ini mengisahkan tentang perjelajahan emosional dan interpersonal tokoh-tokohnya, yang membawa potensi untuk menggali nilai humanisme yang ada di novel. Novel menjadi bentuk karya sastra telah menjadi media penting dalam menyampaikan pesan, nilai, dan pemikiran penulis kepada pembaca. Novel ini dikenal dengan kekhasan ceritanya yang penuh emosi dan memilukan, serta mengangkat berbagai tema universal seperti cinta, persahabatan, perjuangan, dan kehidupan remaja.

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia  
 email: kadisgusit@gmail.com, sebayangkiran@gmail.com trisman\_harefa@gmail.com

Sastra merupakan cerminan kehidupan manusia yang menggambarkan beragam aspek budaya, sosial, dan emosional. Salah satu bentuk sastra yang kaya akan pesan-pesan filosofis dan moral adalah novel. Novel tidak terus-menerus menjadi hiburan semata, tetapi bisa menjadi sarana dalam menyampaikan pandangan dan nilai-nilai penulis terhadap dunia yang dihadapinya. Sastra juga menjadi medium yang kuat untuk menggambarkan kompleksitas manusia dan dunia di sekitarnya. Dalam konteks ini, novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" karya Tere Liye sebagai objek penelitian. Karya sastra telah meraih popularitas yang signifikansi di kalangan pembaca, sekaligus memunculkan kompleksitas tema-tema humanisme.

Humanisme adalah pandangan dunia yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan perhatian terhadap kesejahteraan manusia. Dalam konteks sastra, humanisme mencerminkan penekanan pada karakter, konflik, dan tema-tema yang berkaitan dengan pengalaman manusia. Dalam penelitian ini, humanisme dalam novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" akan dieksplorasi lebih mendalam untuk memahami bagaimana nilai-nilai ini tercermin dalam karya sastra Tere Liye.

Tere Liye merupakan penulis Indonesia populer dengan karya-karya sastra yang mengangkat nilai-nilai kemanusiaan. Kelahiran 21 Mei 1979 di Lahat, Sumatera Selatan, Tere Liye telah menciptakan jejak yang signifikan dalam dunia sastra Indonesia. Karya-karya sastranya sering kali menggambarkan perjalanan karakter utama dalam menghadapi tantangan kehidupan yang kompleks. Kepopuleran Tere Liye sebagai penulis sastra tidak hanya terbatas pada Indonesia, tetapi juga telah menyebar ke luar negeri. Karyanya telah diterjemahkan ke berbagai bahasa, menjadikannya sebagai salah satu penulis Indonesia yang diakui secara internasional.

Berhubungan pada pembelajaran sastra di sekolah tingkat SMA, penelitian novel ini diharapkan memberi manfaat untuk pembelajaran sastra. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki materi yang mempelajari tentang sastra, seperti novel. Hal ini didapat dalam kompetensi dasar dalam kurikulum SMA yaitu kelas XI semester 1.

Karya terkenal Tere Liye yaitu novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu." Novel ini memiliki latar belakang budaya Indonesia yang kaya dan menghadirkan karakter-karakter yang menghadapi berbagai dilema moral. Karya-karya Tere Liye sering kali mengajak pembaca untuk merenungkan nilai-nilai kemanusiaan melalui pengalaman karakter-karakternya. Dalam konteks penelitian ini, "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" akan menjadi fokus utama untuk mengidentifikasi dan menemukan nilai-nilai humanisme tersirat dalam novel. Pemahaman tentang karya dan filosofi sastra Tere Liye akan membantu dalam mengungkapkan pesan-pesan kemanusiaan yang terdapat dalam novel ini secara lebih mendalam.

Penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui bagaimana "analisis Nilai-nilai Humanisme dalam novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu" dengan rumusan masalah:

1. Bagaimana nilai-nilai humanisme tercermin dalam elemen naratif novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" karya Tere Liye?
2. Bagaimana karakter-karakter dalam novel yang menggambarkan aspek-aspek humanisme.
3. Bagaimana pesan-pesan humanisme dalam novel yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan nyata.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang penelitiannya tidak memakai hitungan tetapi memakai kata, kalimat dan dialog diperoleh pada novel "Rembulan Tenggelam

Di Wajahmu" karya Tere Liye. Penelitian kualitatif merupakan mengumpulkan data deskriptif berbentuk dialog dari orang-orang yang diteliti. Penelitian bermaksud membangun pandangan alamiah pada objek. Sehingga peneliti menempatkan diri kepada objek secara menyeluruh

(Moleong, 2002:3).

### **Data dan Sumber Data**

Data

Data dalam penelitian ini berbentuk, ungkapan pengarang terkait karakter tokohnya, yang ditujukan penulis pada situasi kehidupannya, menunjukkan perilakunya, dengan melihat tokoh itu menceritakan tentang dirinya, mengerti jalan pikirannya, cara pemain lain berbincang

tentangnya, karakter lain berbincang dengannya, pemain yang lain itu menunjukkan reaksi kepadanya, dan karakter itu dalam berkomentar tokoh yang lainnya (Aminuddin, 2014:80).

#### Sumber Data

Ratna (2012: 47) berpendapat sumber data merupakan berupa naskah. Sumber data dipakai di penelitian yaitu data kepustakaan seperti novel.

#### Sumber Data Primer

Siswanto (2005: 63) Sumber data utama dalam novel ini bersumber dari sumber data primer. Sumber data primer penelitian ini diteliti langsung tanpa melalui perantara.

#### Sumber Data Sekunder

Siswanto (2005: 63) mengatakan data sekunder yaitu data yang didapatkan lewat pihak lain dan berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data sekunder merupakan kurikulum yang berhubungan dengan pembelajaran sastra di SMA.

#### Metode Pengumpulan Data

Siswanto (2005:55), metode pengumpulan data yaitu proses sistematis yang dilakukan dengan tujuan menyelesaikan masalah atau menunjukkan kebenaran pada fenomena khusus.

#### Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik dengan memakai sumber yang tergambar untuk mengumpulkan data berbentuk teori sastra, metodologi penelitian dan buku yang berhubungan dengan penelitian, seperti novel "Rembulan Tenggelam Di Wajahmu" karya Tere Liye.

#### Teknik Catat

Teknik ini menggunakan cara mendapatkan data yang penting berwujud poin-poin yang tertera di dalam karakter Rehan.

#### Metode Analisis Data

Metode ini menggunakan saat menelaah data untuk meneliti metode deskriptif analisis. Metode penelitian ini memperoleh dengan gabungan beberapa metode, dan syarat metode ini tidak ada konflik. Metode deskriptif analisis dapat dikerjakan seperti menjelaskan fakta yang langsung ditelaah (Ratna, 2012: 53). Secara etimologis deskripsi yaitu memaparkan. Peneliti harus menjelaskan data yang sudah terdata langsung memaparkan menurut teori Abraham aslow. Langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut :

1. Membaca buku novel "Rembulan Tenggelam Di Wajahmu" untuk mengerti cerita dari novel secara intensif serta teliti dalam novel tersebut.
2. Menggabungkan nilai-nilai humanisme pada novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" karya Tere Liye.<sup>7</sup>

#### Metode Penyajian Data

Setelah data digabung, data tercantum itu akan dijabarkan. Penjabaran dilakukan agar meneruskan penjelasan penelitian yang dilaksanakan. Penjabaran data pada penelitian dengan berbagai bentuk. Penelitian menjabarkan data dapat dikerjakan pada bentuk teks. Penjabaran textular yaitu menjabarkan dengan hasil penelitian berbentuk kalimat atau perumusan memakai kata kata biasa, seperti memakai terminologi yaitu teknik (Mahsun, 2007: 123

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan membahas hasil analisis nilai humanisme dalam novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu". Analisis akan difokuskan pada karakter-karakter, interaksi, konflik, dan representasi emosi dalam novel yang mencerminkan nilai-nilai humanisme. Hasil analisis akan diuraikan secara rinci untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai humanisme tercermin dalam karya sastra ini.

#### Nilai-nilai Humanisme melalui Elemen Naratif

1. Kemanusiaan dalam dialog dan peristiwa  
Kemanusiaan tercermin dalam dialog penulis memilih untuk mengembangkan karakter dalam novel. Ekspresi kasih sayang, kepedulian, dan empati antar karakter menjadi landasan penting yang memberikan dimensi kemanusiaan dalam setiap interaksi. Peristiwa yang dihadapi tokoh protagonis mencerminkan kemanusiaan mereka, baik dalam keterlibatan mereka dalam konflik maupun dalam solusi yang mereka temukan.
2. Kasih sayang dan pengertian dalam deskripsi lingkungan  
Deskripsi lingkungan merupakan salah satu cara penulis menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan, khususnya rasa kasih sayang dan pengertian. Menggambarkan lingkungan yang mendukung, seperti rumah singgah, memungkinkan kita memahami kebutuhan dan

potensi setiap individu. Kasih sayang yang tercermin dalam kebijakan Rumah Singgah juga merupakan contoh baik bagaimana nilai-nilai kemanusiaan diwujudkan dalam struktur sosial.

3. Empati dan Tanggung Jawab melalui Alur Cerita

Alur cerita merupakan sarana yang ampuh untuk mengelaborasi nilai-nilai kemanusiaan seperti empati dan tanggung jawab. Karakter yang melalui perjalanan emosional dan konflik memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi tema kemanusiaan. Memberi karakter Anda tanggung jawab untuk merawat dan membantu orang lain membuka jendela kecil untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam situasi dunia nyata.

**Karakter sebagai Cerminan Atribut Humanisme**

Perhatian dan kasih sayang dalam interaksi tokoh

4. Tokoh protagonis dalam novel ini konsisten dan mewakili aspek-aspek humanisme seperti perhatian dan cinta.
5. Tindakan Ray dalam melindungi anak-anak panti asuhan, balas budi Dia yang jujur, dan bantuan Ray kepada sesama panti asuhan menunjukkan bagaimana para karakter tersebut menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dalam tindakan sehari-hari.
6. “Jadi bagaimana mungkin kau tahu urusan Diar.
7. Dalam banyak hal kau sama saja dengan Diar, mungkin lebih buruk.
8. Atau kau mau bersamanya di luar?” Percakapan-percakapan ini menunjukkan kompleksitas hubungan antar tokoh dalam novel.
9. Mengeksplorasi dinamika nilai-nilai seperti solidaritas, kasih sayang, tolong menolong sesama, dan keberanian melalui peristiwa konflik, gotong royong, dan bentuk kebaikan antar karakter.
10. Lebih lanjut, penggambaran peristiwa tersebut menyampaikan pesan bahwa nilai-nilai kemanusiaan dapat memberikan kekuatan dan harapan dalam kehidupan yang sulit.
11. Percakapan ini merinci perjalanan karakter dalam mengatasi tantangan hidup dan mengeksplorasi aspek humanisme seperti empati, keteguhan pada kebenaran, dan rasa tanggung jawab.
12. Ray menunjukkan kepedulian dan kasih sayang melalui tindakannya melindungi sesama anak yatim, sedangkan Rehan membela teman-temannya serta menunjukkan solidaritas dan bantuan.
13. Mereka menghadapi situasi sulit dan ketidakadilan, namun mereka menunjukkan keberanian untuk berbuat baik bahkan dalam keadaan sulit.
14. Selain itu, tindakan Dia membantu Ray menonjolkan nilai-nilai kemanusiaan seperti kebaikan dan kasih sayang meski menghadapi risiko dan tekanan.  
Secara kolektif, dialog-dialog tersebut memberikan gambaran bagaimana nilai-nilai kemanusiaan diwujudkan melalui interaksi dan tindakan para tokoh dalam kehidupan sehari-hari
15. Tanggung Jawab dan Kemandirian dalam Keputusan Karakter  
Aspek tanggung jawab dan kemandirian muncul dari keputusan yang diambil karakter dalam situasi sulit.  
Memutuskan untuk mengambil bagian dalam perlindungan sesama anak yatim dan kebijakan rumah singgah yang memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih pekerjaan sesuai minatnya, Ray meyakini nilai-nilai kemanusiaan dalam memandu langkah yang bertanggung jawab dan mandiri, serta menekankan pentingnya perspektif.  
Sama seperti dulu, ketika Ray tanpa disadari selalu melindungi Diar dan anak-anak lainnya dari perlakuan penjaga panti, maka di Rumah Singgah itu, Ray memutuskan akan membela mereka dari siapa saja yang berbuat tidak menyenangkan.  
Aku tidak membangun Rumah Singgah untuk menjadikan kalian preman.  
Suatu saat kau akan mengerti, terkadang pukulan tidak mesti dibalas dengan pukulan.  
” (Halaman 94) “Di Rumah Singgah itu memang tidak ada yang memaksa.  
” (Halaman 91) Dari rangkaian dialog tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa Ray mengalami perubahan besar dalam hidupnya dan berdedikasi untuk melindungi dan membela anak-anak di Rumah Singgah.  
Percakapan Ray dengan pendiri Rumah Singgah menunjukkan tujuannya menjadi terpelajar, bangga hidup dan berkepribadian bertanggung jawab.

Rutinitas perkembangan Ray, yang meliputi belajar, bermain gitar, dan mengamen, mencerminkan kebijakan Rumah Singgah yang memberikan kebebasan kepada anak untuk mengejar minat dan bakatnya sendiri.

Prinsip “Tidak ada yang memaksamu” menekankan kebebasan memilih jalan hidup tanpa tekanan dari luar, baik di sekolah maupun di tempat kerja.

Secara kolektif, percakapan ini melukiskan gambaran rumah singgah sebagai sebuah lingkungan yang memberikan tidak hanya perlindungan fisik tetapi juga ruang untuk pertumbuhan pribadi, pendidikan yang bermakna, dan kebebasan untuk menentukan arah hidup seseorang.

Melalui dialog-dialog tersebut, perubahan kepribadian Ray tergambar saat ia menjadi lebih kuat dan tegar setelah mengalami peristiwa penting dalam hidupnya.

Kesetiannya kepada Dial dan rekan-rekan di panti asuhan serta sumpahnya untuk melindungi mereka menunjukkan nilai-nilai keberanian dan persatuan yang ditanamkan oleh Rumah Singgah.

Interaksi Ray dengan para pendiri Luma Singer menunjukkan keinginan untuk membangun karakter yang lebih baik, tidak hanya sebagai individu tetapi juga sebagai kontributor yang bertanggung jawab kepada masyarakat.

Percakapan tersebut kemudian mengisahkan perjalanan Ray dalam menekuni hobinya, seperti bermain gitar dan mengamen bersama Natan.

Hal ini mencerminkan kebijakan Rumah Singgah yang mendorong kebebasan menemukan bakat dan minat serta menyajikan waktu setiap anak dalam mengembangkan potensi masing-masing.

Berdasarkan prinsip dasar “tidak ada yang bisa diselamatkan“, kami juga memperjelas pentingnya kepercayaan pada kemampuan dan tanggung jawab individu.

Rumah Singgah memberi anak-anak ruang untuk bekerja dan mendapatkan uang hasil jerih payah, mengajarkan mereka pelajaran berharga tentang nilai kemandirian dan kerja keras.

Dengan demikian, sepanjang perbincangan tersebut muncul gambaran bahwa Rumah Singgah merupakan tempat yang tidak hanya memberikan perlindungan, namun juga menularkan nilai-nilai keberanian, solidaritas, kebebasan berkreasi, dan kemandirian kepada anak-anak yang tinggal di sana.

### **Aplikasi Pesan-pesan Humanisme dalam Kehidupan Nyata**

#### **16. Penerapan empati dan kemanusiaan dalam interaksi sosial**

Pesan humanisme dalam novel menginspirasi penerapan empati dan kemanusiaan dalam interaksi sehari-hari. Pembaca belajar dari tokoh-tokoh novel bagaimana memahami dan mempertimbangkan kebutuhan orang lain dengan lebih baik, sehingga menciptakan lingkungan sosial yang lebih hangat dan lebih berempati.

#### **17. Membangun tanggung jawab dan cinta kasih dalam keluarga**

Nilai-nilai humanisme seperti tanggung jawab dan cinta kasih yang tercermin dalam novel juga dapat diterapkan dalam konteks keluarga. Karakter membina sesama anak yatim dapat mendorong anggota keluarga mengembangkan pola interaksi yang peduli dan bertanggung jawab.

#### **18. Mendorong otonomi dan kemandirian dalam pendidikan**

Pesan humanisme dalam novel dapat mendorong terbangunnya kemandirian dan rasa tanggung jawab melalui pendidikan. Anak-anak di Rumah Singgah diberikan kebebasan memilih pekerjaan sesuai minatnya. Hal ini menciptakan model pendidikan yang memberdayakan generasi muda dan mengajarkan mereka nilai-nilai kemanusiaan.

### **Implikasi Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial**

#### **Pendidikan sebagai agen perubahan nilai kemanusiaan**

Pendidikan sebagai sarana perubahan nilai-nilai kemanusiaan makna pendidikan dalam novel ini muncul sebagai sarana perubahan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan memanfaatkan interaksi dan contoh kebijakan Rumah Singgah, lembaga pendidikan dapat berperan aktif dalam pengembangan karakter dan membangun landasan nilai-nilai kemanusiaan.

#### **19. Kesejahteraan sosial sebagai tujuan akhir humanisme**

Pesan humanisme dalam novel menjadi landasan bahwa kesejahteraan sosial adalah tujuan akhir. Penerapan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat akan menciptakan kehidupan yang lebih adil dan inklusif dengan memperhatikan kebutuhan setiap individu.

#### **20. Peran pendidik dan pekerja sosial dalam pengembangan karakter**

Implikasinya bagi pendidik dan pekerja sosial sangat penting dalam konteks novel ini. Mereka menjadi agen perubahan dan membantu generasi muda memahami dan mempraktikkan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa untuk berempati, penuh kasih sayang, dan bertanggung jawab.

### **Penggalian Mendalam Nilai-nilai Kemanusiaan**

#### **Menggali Aspek Emosional: Pemahaman Mendalam Nilai-Nilai Kemanusiaan**

Pertama, ekspresi empati terjadi pada momen ketika seorang karakter menunjukkan pemahaman mendalam terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain.

Dialog yang menunjukkan pengertian dan kasih sayang terhadap pengalaman sulit orang lain menciptakan nuansa kemanusiaan yang mendalam.

Dari perlindungan Ray terhadap anak-anak panti asuhan hingga upaya Dia membantu orang lain, alasan utama tindakan tersebut adalah kepedulian.

Ray melindungi dan melindungi dari hati, menciptakan ikatan kasih sayang yang membentuk hubungan antar karakter.

Dialog cinta ini tidak hanya digambarkan pada kata-kata tetapi dari tindakan nyata juga yang membutuhkan pengorbanan dan kasih sayang yang mendalam.

Dalam momen-momen yang penuh emosi ini, para karakter merespons dengan cara yang memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, membuktikan bahwa kemanusiaan tidak hanya terletak pada kebaikan tetapi juga pada cara mengatasi konflik dan tantangan.

Menelaah aspek emosi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan tidak hanya tercermin dalam perkataan, tetapi juga dalam keadaan batin dan tindakan yang mencerminkan kedalaman hubungan antar karakter.

#### **Peran Kesulitan Dalam Memperkuat Sifat Manusia**

Tantangan yang dihadapi oleh tokoh protagonis novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” penting dalam memperkuat nilai-nilai kemanusiaan.

Dialog menggambarkan perjalanan melewati kesulitan ini memberikan pemahaman mendalam tentang kekuatan umat manusia dalam menghadapi tantangan.

Percakapan ini menunjukkan bagaimana kesulitan dapat menginspirasi rasa belas kasih yang mendalam dan menciptakan landasan kemanusiaan yang kuat.

Ekspresi kasih sayang juga dapat dilihat dari cara karakter menghadapi kesulitan.

Ray dan teman-temannya menunjukkan kejujuran dan kasih sayang saat mereka mengatasi kesulitan, yang menjadi kekuatan pendorong untuk saling membantu.

Dialog ini menunjukkan bahwa belas kasih ini adalah kekuatan terpenting dalam mengatasi kesulitan dan membangun hubungan yang mengharukan.

Dengan memahami peran kesulitan dalam memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, kita dapat menggali kedalaman tokoh protagonis kita dan menyerap kekuatan manusia yang datang dari tantangan dan cobaan.

### **Analisis Fungsi Frasa dalam Menyoroti Kemanusiaan**

Melalui analisis frasa dalam novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu,” kita dapat menyoroti aspek kemanusiaan mendalam.

Tidak mendengarkan, padahal... Bapak sudah melakukan banyak hal kebaikan kepada kami” (Halaman 74) mencerminkan nilai empati dan pengakuan atas kesalahan.

Dalam konteks ini, frasa tersebut menunjukkan bahwa karakter Diar mengakui dan meminta maaf atas tindakan yang merusak, menyoroti esensi memahami perasaan orang lain.

Dalam konteks ini, frasa tersebut menunjukkan nilai kemandirian dan keberanian Ray untuk belajar dan mengasah bakatnya.

Hal ini mencerminkan bahwa kehidupan yang lebih baik dapat diwujudkan melalui usaha dan inisiatif pribadi, menegaskan pesan positif dalam membangun diri sendiri.

Frasa “Di Rumah Singgah itu memang tidak ada yang memaksa.

Tidak ada yang disetorkan” (Halaman 88) Mencerminkan nilai tanggung jawab dan kebebasan.

Frasa ini menunjukkan bahwa di Rumah Singgah, nilai-nilai humanisme diwujudkan melalui kebijakan yang memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk memilih pekerjaan sesuai minat mereka, sekaligus menumbuhkan tanggung jawab terhadap hasil pekerjaan yang dijalankan.

Sama seperti dulu, ketika Ray tanpa disadari selalu melindungi Diar dan anak-anak lainnya dari perlakuan penjaga panti, maka di Rumah Singgah itu, Ray memutuskan akan membela mereka dari siapa saja yang berbuat tidak menyenangkan.

Dia bersumpah“ (Halaman 95) menggambarkan transformasi karakter Ray.

Frasa ini menyoroti perubahan menjadi lebih kuat dan tegas dalam menjalani kehidupan, menciptakan narasi yang memperlihatkan perkembangan pribadi dan dedikasi terhadap nilai-nilai humanisme seperti keadilan dan perlindungan terhadap sesama.

Dalam frasa “Kau berbeda dengan mereka Ray.

Aku tidak membangun Rumah Singgah untuk menjadikan kalian preman.

Luka harus dibalas luka“ (Halaman 108), Bang Ape memberikan arahan dan harapan.

Frasa ini menyoroti nilai-nilai humanisme dengan menekankan pentingnya pendidikan, kebanggaan hidup, dan tanggung jawab sebagai landasan untuk mengatasi konflik.

Pesan ini memberikan arahan positif dan pencerahan bagi karakter utama untuk tumbuh dan berkembang.

Dengan memahami makna dalam setiap frasa, kita dapat meresapi dan mendalaminya untuk menggali lebih banyak informasi terkait nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi inti dalam novel.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT saya dapat menyelesaikan laporan penelitian skripsi ini dengan baik. Akan tetapi kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak maka penyusunan laporan penelitian ini tidak dapat berjalan dengan baik. Sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan ini perkenankanlah saya menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada: Bapak Dr. Sadieli Telebanua, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing laporan penelitian skripsi ini yang selalu membimbing dengan sepenuh hati, dan memberikan masukan dan pemecahan masalah yang tepat. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua kami yang telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan materi.

### SIMPULAN

1. Pengintegrasian Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Kurikulum Pendidikan: Mendukung upaya integrasi nilai-nilai kemanusiaan dalam kurikulum pendidikan untuk membentuk karakter siswa sejak dini.
2. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Melakukan kampanye kesadaran masyarakat melalui media sosial, seminar, dan acara lokal untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai kemanusiaan.
3. Dukungan pada Inisiatif Sosial: Memberikan dukungan aktif pada inisiatif sosial yang berkaitan dengan kesejahteraan anak-anak dan pengembangan nilai-nilai kemanusiaan.
4. Pengembangan Karya Sastra Sejenis: Mendorong penulis dan penerbit untuk menghasilkan lebih banyak karya sastra yang mengangkat tema kemanusiaan sebagai sarana untuk terus memperkaya literasi nilai-nilai kemanusiaan.

Melalui implementasi saran-saran tersebut, diharapkan masyarakat dapat lebih mendalam dan aktif dalam menerapkan nilai-nilai kemanusiaan, menciptakan lingkungan yang lebih peduli, inklusif, dan penuh empati.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, L., Agustina, E., & Canrhas, A. (2018). Analisis Nilai-Nilai Humanisme dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye*. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(3), 283-292.
- Christiana Evy Tri Widyahening, & Ulupi Sitoresmi. (2023). Eksplorasi Nilai Humanisme dalam *Autobiography of Frederick Douglass: An American Slave*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 433-444. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i3.57638>
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2021). Nilai-Nilai Humanisme dalam Puisi Bertema Palestina Karya Helvy Tiana Rosa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 93- 101. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.43918>.
- Amin, H (2011). *Aktualisasi Humanisme Relegius Menuju Humanisme Spritual (Perspektif Filsafat Agama)*. Banda Aceh: IAIA Ar-Raniry.
- Riska, Ai Riska. "Analisis Unsur Intrinsik Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere-Liye*." *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3.3 (2020): 515-522.
- Ita Purnama Sari, Ita Purnama Sari. *Analisis Bentuk Tindak Tutur pada Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye*. Diss. Universitas Mataram, 2018.

- Megawulandari, Mila, Zainal Rafli, and Saifur Rohman. "Patologi Sosial dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye." *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 4.2 (2019): 85-90.
- HANAFI, Alfian. Korelasi Teori Stoikisme dan Teori Psikoanalisis Sigmund Freud pada Tokoh Utama dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye. Diss. Universitas Jenderal Soedirman, 2023.